

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Menurut undang-undang Sisdiknas, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pada hakikatnya, belajar harus berlangsung sepanjang hayat. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia dini. Sedemikian pentingnya masa ini, sehingga usia dini sering disebut *the golden age* (usia emas).

Dalam pendidikan anak usia dini terdapat standar perkembangan yang merupakan acuan pokok dalam mengembangkan program pembelajaran anak usia dini. Standar perkembangan dibedakan per usia dan disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Standar perkembangan per usia ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melihat pencapaian tahapan perkembangan anak pada usia tertentu. Adapun cakupan standar perkembangan anak usia dini terdiri atas pengembangan aspek-aspek sebagai berikut: (1) moral dan nilai – nilai agama; (2) sosial, emosional, dan kemandirian; (3) bahasa; (4) kognitif; (5) fisik/motorik; dan (6) seni.² Salah satu cakupan standar perkembangan anak usia dini adalah tentang pengembangan aspek bahasa.

Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya. Dengan demikian, melalui bahasa, orang dapat saling bertegur sapa, saling bertukar pikiran

¹Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Padang: UNP Press Padang, 2013),12.

²Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD*, (Yogyakarta: Laksana, 2010),245.

untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini juga yang terjadi pada anak-anak. Anak juga membutuhkan orang lain untuk mengungkapkan isi hati atau pikirannya melalui bahasa.

Di sekolah Indonesia, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar disemua jenis pendidikan dan jenjang sekolah, mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi. Oleh karena fungsi tersebut, maka bahasa memegang peran penting dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan. Khususnya di TK, dijelaskan dalam Kemdiknas bahwa pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya.³ Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan disekitar anak antara lain lingkungan sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada dirumah, disekolah, maupun dengan tetangga di sekitar tempat tinggalnya.

Perkembangan bahasa pada anak merupakan hal fenomenal. Selama ini anak-anak memperoleh bahasa dari pengalaman mereka dari suara yang mereka dengar, dan memiliki kosa kata bahasa lisan yang dapat diukur. (Perkiraanannya adalah bahwa usia taman kanak-kanak memiliki kosa kata bahasa lisan dari sekitar 2.500 hingga diatas 12.000 kata). Baik mereka melakukan program-program pra sekolah atau tidak, sebagian besar anak-anak masuk taman kanak-kanak dengan dasar bahasa lisan yang solid yang berdasar padanya, guru dapat membangun kemampuan tersebut. Karena anak-anak berbeda-beda dalam usia, perkembangan fisik, kemampuan untuk bergaul dalam sebuah kelompok, perkembangan mental, dan pengalaman hidup, maka mereka juga berbeda dalam perkembangan bahasa.⁴ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak memperoleh bahasa dari pengalaman dan dari suara yang sering mereka dengar. Kosa kata bahasa lisan anak bisa diukur perkiraannya dari sekitar 2.500 hingga diatas 12.000 kata.

³Enny Zubaidah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: FIP UNY, 2001),2.

⁴Tom dan Harriet Sobol, *Rancang Bangun Anak Cerdas*, (Depok: Inisiasi Press, 2003), 25 – 26.

Menghadapi perbedaan yang dialami oleh anak dalam memperoleh bahasa, guru wajib mencari media yang tepat serta mudah diserap oleh anak untuk mengatasi perbedaan-perbedaan yang dialami. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak adalah menerapkan atau menggunakan metode bercerita. Metode ini merupakan metode yang sangat menyenangkan dan menarik untuk memudahkan anak memperoleh bahasa.

Dengan cerita, guru dapat merangsang kemampuan berbicara dan memperkaya kosa kata anak, terutama bagi anak batita yang sedang belajar berbicara. Kata-kata langsung yang didengar melalui cerita atau dongeng akan semakin memperkaya kosakata dalam berbicara sehingga secara tidak langsung kita dapat mengajarkan perbendaharaan kata yang banyak kepada anak melalui cerita. Bagi anak usia dini, cerita juga bisa melatih dan memperkaya kemampuan berbahasa dan memahami struktur kalimat yang lebih kompleks.

Cerita yang akan disajikan untuk anak tentu saja harus sesuai dengan kehidupan mereka. Isi cerita harus bersumber dari pengalaman sehari-hari yang mungkin dialaminya atau hal-hal sederhana yang mudah dicerna oleh tahapan berfikirnya. Cara penuturannya pun harus menarik sehingga perhatian anak akan terfokus pada tuturan cerita yang kita sampaikan.

Media pembelajaran memegang peranan penting dalam pembelajaran anak, karena dengan penggunaan media, anak bisa lebih tertarik dengan apa yang disampaikan guru. Di TK Mafatihul Ulum terdapat beberapa media pembelajaran yang digunakan salah satunya adalah media bercerita. Media cerita bergambar menjadi media yang digemari di TK Mafatihul Ulum karena dalam cerita bergambar terdapat gambar yang menarik sehingga memunculkan imajinasi pada anak, selain itu anak bisa mengembangkan perkembangan bahasa dan kognitifnya.

Pembelajaran yang menggunakan media cerita bergambar dilakukan pada kegiatan pembuka. Pada kegiatan pembuka guru menceritakan cerita yang ada digambar, misalnya ketika menceritakan cerita tentang 25 nabi dan rasul guru memperlihatkan gambar yang telah disediakan kemudian guru

menceritakan apa yang ada didalam gambar tersebut. Setelah guru menceritakan isi dari gambar dilakukan sesi tanya jawab, guru menanyakan kepada anak apa isi dari cerita yang telah disampaikan. Hal ini dapat mengemangkan perkembangan berbahasa pada anak.

Media cerita bergambar Islami ini diterapkan pada siswa kelompok B di TK Mafatihul Ulum Sunggingan dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak. Cerita bergambar Islami sangat menarik bagi anak karena didalamnya terdapat gambar yang menarik sesuai dengan jalan ceritanya. Dalam penyampaian cerita anak lebih tertarik dengan bacaan yang diceritakan oleh guru dan dapat menambah kosa kata atau bahasa baru yang diterima oleh anak.

Berdasarkan pokok-pokok permasalahan diatas penulis mengangkat judul tentang **“Penggunaan Media Cerita Bergambar Islami dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Pada Siswa Kelompok B TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus”**. Dengan maksud untuk mengetahui bagaimana perkembangan berbahasa dengan menggunakan metode cerita bergambar Islami pada siswa kelompok B TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan bagi peneliti untuk mendesain sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan dan menjadikan penelitian tersebut pada titik fokus sampai selesainya pelaksanaan penelitian. Di mana peneliti menyelidiki dan membahas secara detail yang berhubungan dengan penelitian. Dengan adanya fokus penelitian tersebut dapatlah membawa keberuntungan, misalnya mempermudah penelitian, menentukan metode dan sampai pada tahap pelaporan.

Agar masalah dalam penelitian ini tidak menyimpang dari apa yang diteliti maka penulis memfokuskan penelitian ini pada masalah : Penggunaan Media Cerita Bergambar Islami Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Pada Siswa Kelompok B TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus.

C. Rumusan Masalah

Uraian latar belakang tersebut dapat penulis rumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan media cerita bergambar pada siswa kelompok B TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah keberhasilan penggunaan media cerita bergambar islami dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak pada siswa kelompok B TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penggunaan media cerita bergambar islami dalam meningkatkan keterampilan berbahasa pada siswa kelompok B TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai.⁵

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan media cerita bergambar pada siswa kelompok B TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019;
2. Untuk mengetahui keberhasilan penggunaan media cerita bergambar islami dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak pada siswa kelompok B TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019;
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penggunaan media cerita bergambar islami dalam meningkatkan keterampilan berbahasa pada siswa kelompok B TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019;

⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 49.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dan digunakan untuk dapat memiliki 2 manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah hasilnya diharapkan dapat memberikan keilmuan tentang pendidikan anak usia dini khususnya pada penggunaan media cerita bergambar Islami dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada siswa kelompok B yang ada di TK Mafatihul Ulum, Sunggingan, Kudus, Tahun Pembelajaran 2018/2019.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak bisa menggunakan metode dan media yang menarik bagi anak, salah satunya media cerita bergambar islami.
- b. Bagi guru, adalah untuk memberikan pengetahuan tentang penggunaan media cerita bergambar islami dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak.
- c. Bagi wali murid, adalah untuk memberikan informasi bagaimana penggunaan media cerita bergambar islami dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak.